

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai analisis efikasi diri santri terhadap pembelajaran IPS pada siswa kelas VIII, dengan studi kasus di MTs Pancasila Kota Bengkulu. Penelitian kualitatif merupakan metode yang menghasilkan data deskriptif berupa informasi tertulis, lisan, dan dokumentasi yang dikumpulkan melalui wawancara serta pengamatan langsung oleh peneliti.

Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif, di mana data yang dikumpulkan lebih banyak berupa kata-kata dan gambar, bukan angka. Jika angka digunakan, hanya sebagai pelengkap untuk mendukung data utama. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan secara rinci peristiwa dan situasi yang terjadi di lapangan. Metode ini digunakan untuk menggambarkan serta memperoleh data terkait pembelajaran IPS, khususnya mengenai analisis efikasi diri santri dalam pembelajaran IPS pada siswa kelas VII di MTs Pancasila Kota Bengkulu.

B. Lokasi Peneliti

Lokasi Penelitian merujuk pada tempat di mana penelitian ini dilakukan. Wilayah penelitian biasanya mencakup lokasi

seperti desa, organisasi, peristiwa, teks, serta unit analisis yang terkait. Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII MTs Pancasila Kota Bengkulu, yang beralamat di Jl. Rinjani Kecil, Kecamatan Singasari Pati, Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi tersebut didasarkan pada beberapa alasan, yaitu:

1. Lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh peneliti.
2. Tersedianya objek penelitian yang sesuai dengan kebutuhan studi.
3. Kesiadaan pihak MTs Pancasila Kota Bengkulu untuk menjadi tempat pelaksanaan penelitian.

C. Sumber Data

1) Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau pihak pertama data primer dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kurikulum, dan guru IPS.

2) Data sekunder

Data sekunder yang digunakan penulis sebagai bahan pendukung berasal dari siswa MTs Pancasila yang terlibat dalam proses pembelajaran IPS. Jumlah sampel dapat ditentukan berdasarkan kelas tertentu, misalnya siswa kelas VIII yang mengikuti mata pelajaran IPS. Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi sumber informasi meliputi guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VIII dengan prestasi belajar IPS yang bervariasi,

yakni siswa dengan nilai di bawah KKM (rentang bawah) serta siswa yang memiliki nilai di atas KKM (rentang atas) serta dokumen pendukung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahap penting dalam pelaksanaan penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data yang relevan. Tanpa pemahaman dan penerapan teknik pengumpulan data yang tepat, peneliti tidak akan memperoleh data yang memenuhi standar yang ditetapkan serta sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2016: 308). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Menurut Nasution, observasi merupakan dasar dari seluruh ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data, yaitu fakta nyata tentang dunia yang diperoleh melalui pengamatan. Metode ini melibatkan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti, tanpa mengajukan pertanyaan, meskipun objeknya adalah manusia. Dalam pelaksanaan pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung

dalam aktivitas sehari-hari dari subjek yang diamati sebagai sumber data penelitian. Selama proses pengamatan, peneliti turut serta dalam kegiatan subjek dan merasakan pengalaman yang dialami. Dengan pendekatan ini, data yang dikumpulkan menjadi lebih mendalam, detail, dan mampu menangkap makna di balik perilaku yang terlihat. Dalam observasi ini, data yang ingin diperoleh berkaitan dengan proses pembelajaran IPS, khususnya untuk memahami konsep efikasi diri siswa, jenis-jenis efikasi diri, faktor-faktor yang membentuk efikasi diri berdasarkan perilaku siswa, serta aktivitas belajar mereka dalam menjawab pertanyaan dan menghadapi kesulitan saat mempelajari mata pelajaran IPS.

b. Wawancara

Metode pengumpulan data ini umumnya digunakan ketika peneliti melakukan studi pendahuluan dengan tujuan mengidentifikasi permasalahan yang akan diteliti. Selain itu, metode ini juga cocok dipakai untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dari sejumlah kecil responden melalui pertanyaan terbuka (Sugiyono, 2016: 312). Metode ini memungkinkan munculnya pertanyaan baru berdasarkan jawaban dari narasumber, sehingga selama sesi wawancara informasi dapat digali dengan lebih mendalam. Objek wawancara

dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII. Sebelum melakukan pengumpulan data di lapangan, peneliti perlu mempersiapkan pedoman wawancara terlebih dahulu. Metode wawancara semi-terstruktur ini sangat membantu peneliti dalam memperoleh informasi langsung mengenai kondisi nyata terkait efikasi diri siswa dalam pembelajaran Biologi, meliputi konsep efikasi diri siswa, jenis-jenis efikasi, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efikasi diri dalam pembelajaran IPS di MTs.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman atau pencatatan dari suatu peristiwa yang telah berlangsung. Dokumentasi ini bisa berupa catatan tertulis, foto, atau karya monumental yang dibuat oleh seseorang sebagai bukti atau pengingat atas suatu kejadian tertentu (Hikmawati, 2019: 84-90). Dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data dalam bentuk gambar dan dokumen lain yang diperlukan sebagai bukti bahwa penelitian tentang efikasi diri siswa dalam pembelajaran Biologi telah dilaksanakan. Penelitian ini mencakup konsep efikasi diri siswa, jenis efikasi, serta faktor-faktor yang membentuk efikasi diri dalam pembelajaran IPS di MTs Pancasila Kota Bengkulu. Hal-hal yang didokumentasikan meliputi elemen-elemen yang dapat memperkuat hasil penelitian, seperti foto saat wawancara dengan informan, aktivitas selama proses

pembelajaran IPS, serta nilai hasil belajar siswa yang digunakan sebagai dasar untuk menilai efikasi diri siswa.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan pengumpulan data secara terstruktur agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya sehingga hasilnya mudah dipahami dan dapat disampaikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yakni melakukan analisis berdasarkan data yang terkumpul (Sugiyono, 2016: 312).

Menurut (Miles & Huberman 1992: 16) analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.¹⁸ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah data mentah yang diperoleh dari catatan lapangan menjadi bentuk yang lebih ringkas. Proses ini berlangsung secara terus-menerus selama penelitian kualitatif dilakukan. Antisipasi terhadap reduksi data

sudah mulai muncul sejak peneliti menentukan kerangka konseptual, ruang lingkup penelitian, masalah yang akan diteliti, serta metode pengumpulan data yang akan digunakan, meskipun hal ini sering terjadi tanpa disadari sepenuhnya. Selama pengumpulan data berlangsung, tahap-tahap reduksi lanjutan seperti membuat ringkasan, mengkode, menemukan tema, mengelompokkan data, membagi bagian, dan membuat catatan penting juga terjadi. Proses reduksi atau transformasi data ini terus berlanjut hingga laporan akhir penelitian selesai disusun.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis yang bertujuan untuk memperjelas, mengelompokkan, mengarahkan, mengeliminasi informasi yang tidak relevan, dan mengorganisasi data sedemikian rupa agar kesimpulan yang diambil dapat diverifikasi dengan baik. Dengan melakukan reduksi data, peneliti tidak harus mengubah data kualitatif menjadi angka. Data tersebut dapat disederhanakan dan ditransformasikan melalui berbagai cara, seperti seleksi ketat, pembuatan ringkasan, pengelompokan dalam pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadang-kadang data juga bisa diubah menjadi angka atau peringkat, namun hal ini tidak selalu merupakan pilihan terbaik.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman mendefinisikan penyajian data sebagai kumpulan informasi yang tersusun rapi dan memungkinkan penarikan kesimpulan serta pengambilan keputusan. Mereka berpendapat bahwa penyajian data yang efektif merupakan bagian penting dari analisis kualitatif yang valid, meliputi berbagai bentuk seperti matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Semua alat ini dirancang untuk menyajikan informasi secara terpadu dan mudah diakses, sehingga analis dapat memahami situasi yang terjadi dan menentukan apakah sudah saatnya menarik kesimpulan atau melanjutkan analisis lebih lanjut berdasarkan petunjuk dari penyajian data tersebut.

3. Menarik kesimpulan

Dalam hal penarikan kesimpulan, Miles & Huberman menjelaskan bahwa hal ini merupakan bagian dari keseluruhan proses yang terus berlangsung sepanjang penelitian. Kesimpulan harus terus-menerus diverifikasi, baik melalui refleksi singkat peneliti saat menulis, peninjauan ulang catatan lapangan, diskusi dengan rekan sejawat untuk mencapai kesepakatan bersama, maupun melalui upaya yang lebih mendalam untuk membandingkan temuan dengan data lain. Dengan kata lain, makna yang diperoleh dari data harus diuji validitasnya—meliputi kebenaran, kekokohan, dan

kesesuaian hasil penelitian. Kesimpulan akhir tidak hanya diambil saat pengumpulan data berlangsung, melainkan harus melalui proses verifikasi agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Secara garis besar, proses analisis data mengikuti model analisis data interaktif.

F. Keabsahan Data

Peneliti harus mengelompokkan temuan yang berasal dari sumber berbeda atau dari orang yang sama pada waktu yang berbeda. Data dikatakan sudah "jenuh" ketika informasi yang diperoleh tetap konsisten dan berulang pada berbagai waktu, baik dari narasumber yang berbeda maupun yang sama. Kondisi ini menandakan bahwa validitas dan reliabilitas data penelitian telah tercapai (Harfiani, 2021: 33). Dalam rangka menguji keabsahan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian, peneliti menggunakan metode triangulasi, yaitu proses validasi data melalui perbandingan dari berbagai sumber dan dengan menggunakan beragam teknik. Untuk memastikan keakuratan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan dua jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber adalah metode untuk memverifikasi keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber berbeda.

Sebagai contoh, dalam penelitian ini, validitas data dari hasil wawancara dengan siswa kelas VIII digunakan sebagai dasar dalam menentukan jenis efikasi diri mereka.

Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan memeriksa keabsahan data dari sumber yang sama menggunakan metode pengumpulan data yang berbeda. Misalnya, setelah memperoleh data melalui wawancara, peneliti membandingkannya dengan hasil observasi dan dokumentasi guna memastikan data yang diperoleh akurat dan dapat dipercaya (Mekarisce, 2020: 150-151).

G. Tahap -Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini berisi uraian tentang proses pelaksanaan penelitian dari tahap awal hingga akhir. Adapun tahapan penelitian yang dilalui dalam proses penelitian ini meliputi:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- a) Kegiatan pendahuluan. Mendeteksi adanya suatu permasalahan didalam lingkup proses belajar mengajar, sehingga peneliti membuat hipotesis dari permasalahan yang ada dan mengacu pada teori-teori yang sudah ada

- b) Menyusun rencana penelitian
 - c) Menyusun instrument penelitian
 - d) Menentukan subyek penelitian
 - e) Mengurus surat izin penelitian
 - f) Mengatur jadwal penelitian
 - g) Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pelaksanaan
- Pada tahap kedua kegiatan yang dilakukan meliputi:
- a. Memasuki lapangan
 - b. Konsultasi dengan pihak wewenang
 - c. Melakukan observasi kepada subyek penelitian
 - d. Melakukan wawancara kepada subyek penelitian
 - e. Melakukan dokumentasi
3. Tahap pengolahan data

Pada tahap ini, peneliti mengelola data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, dan selanjutnya diuji keabsahannya melalui triangulasi teknik. Melalui proses ini, peneliti memperoleh hasil mengenai efikasi diri (self-efficacy) siswa dalam pembelajaran IPS di sekolah berbasis pondok pesantren Pancasila Kota Bengkulu.

4. Tahap pelaporan

Pada tahap pelaporan, data yang telah dianalisis dan menghasilkan temuan akhir akan disusun serta disajikan dalam bentuk karya ilmiah.

